

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALISME GURU SMK NEGERI KECAMATAN PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Jumeri ¹⁾

Elfis Suanto ²⁾

Putri Yuanita ³⁾

¹⁾ SMKN 1 Pinggir

²⁾ *Lecture of PPS Educational Administration Study Program, Riau University*

³⁾ *Lecture of PPS Educational Administration Study Program, Riau University*

Email: Jumeri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of the principal's leadership and infrastructure on the professionalism of teachers at SMK Negeri Pinggir, Bengkalis Regency. The background of this research is based on the description of the professionalism of teachers in Pinggir District State Vocational Schools that have not been maximized and other factors that influence teacher professionalism, namely the leadership of the principal and infrastructure. The type of research conducted is survey research with a quantitative research approach. The population in this study were all teachers of State Vocational High Schools located in the suburbs of Bengkalis Regency, amounting to 80 people who were divided into 2 State Vocational Schools in Pinggir District. While the sample of this study were all teachers of Pinggir State Vocational School, amounting to 80 people. Data collection techniques, namely documentation and questionnaires. Analysis of the data used is descriptive statistics and inferential statistics. The results of the study show that the leadership of the principal and infrastructure has a significant effect on the professionalism of teachers at State Vocational Schools, Pinggir District, Bengkalis Regency. The magnitude of the influence between the variables of the principal's leadership and infrastructure on teacher professionalism was obtained at 40.77%. the remaining 59.3% is determined by other factors that are not part of this study.

Keywords: *principal's leadership; infrastructure; teacher professionalism*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Latar belakang penelitian ini berdasarkan gambaran profesionalisme guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir yang belum maksimal dan factor lain yang mempengaruhi profesionalisme guru yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri yang berada di Kecamatan pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 80 orang yang terbagi ke 2 SMK Negeri di Kecamatan Pinggir. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Pinggir yang berjumlah 80 orang. Teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi dan angket (kuesioner). Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. besarnya pengaruh antara variabel variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru diperoleh sebesar 40,77%.

sisanya sebesar 59,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala sekolah; sarana prasarana; profesionalisme guru

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas ini melibatkan berbagai pihak, seperti guru sebagai tenaga pendidik. Merujuk pada pendapat Hamalik (2003) bahwa guru menjadi elemen penting dalam pendidikan karena secara langsung bertugas untuk mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis, khususnya dalam bidang pendidikan. Sejalan dengan Marjuni dan Suban (2020) disebutkan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, perencana, pelaksana, sekaligus evaluator pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan ditentukan oleh guru. Para ahli pendidikan, pada umumnya memasukkan guru sebagai pekerja profesional (Praharani, 2016). Guru sebagai pendidik profesional, selain dituntut melakukan tugasnya secara profesional, guru juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional guna meningkatkan kualitas pendidikan. Profesionalisme sangat penting terhadap sosok yang berprofesi sebagai seorang guru dan menjadi tuntutan dalam sebuah profesi. Profesionalisme membutuhkan sebuah keahlian yang harus dimiliki seorang guru dalam pekerjaannya (Nur dan Mardiah, 2020). Dengan demikian, dapat dipahami profesionalisme guru berperan penting dalam pekerjaan guru sebagai tenaga profesional, menyediakan proses pembelajaran yang optimal untuk para peserta didik, dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Fenomena kurangnya profesionalisme guru banyak terjadi di Indonesia. Hal ini seperti dijelaskan oleh

Dahrin (2000) bahwa profesionalisme guru dan tenaga kependidikan masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuannya. Mutu dan profesionalisme guru memang belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Adapun data sekunder penelitian ini berdasarkan survey pra penelitian dengan melakukan observasi pada data guru pada SMK Negeri 2 Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis, terdapat 20 guru (33,33%) dari 60 guru masih banyak guru yang belum bersertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru, sertifikat pendidikan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Namun pada kenyataannya persentase guru yang bersertifikasi sangat kecil. Selain itu peneliti juga melakukan pra penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan menemukan bahwa 1) Terdapat 14 orang guru (46,66%) dari 30 orang guru kurang mampu menyajikan pembelajaran secara inovatif, pembelajaran terlihat kurang menarik, hanya melibatkan siswa tertentu, dan kurang mampu mengelola kelas dengan baik, 2) Terdapat 12 orang guru (40%) dari 30 orang guru SMK yang kurang mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan, profesionalitas sebagai landasan yang kokoh dalam pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dan ini hanya dapat dilakukan

oleh orang yang ahli di bidangnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin melihat gambaran tingkat profesionalisme guru di SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dan hendak melihat faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Wirawan (2012) kepemimpinan merupakan perkembangan pemimpin dalam membuat visi, pendapat, perilaku, nilai-nilai, mempengaruhi sikap, norma dan sebagainya dari pengikut agar terlaksananya visi tersebut. Kepemimpinan pada bidang pendidikan, seperti kepala sekolah dijelaskan sebagai kemampuan untuk membentuk, menuntun, membina, dan mendorong individu (guru) dalam mengembangkan pendidikan atau kegiatan lainnya agar semua aktivitas pendidikan bisa bergerak dengan efektif. Akhirnya dapat mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan yang ditetapkan (Sulistyorini, 2011).

Secara teoritis dinyatakan bahwa kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah dianggap berhasil jika dapat meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru melalui berbagai macam bentuk kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah (Suwandi, 2016). Maka kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggungjawabnya sebagai seorang pemimpin, manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, administrator pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan lainnya (Mulyasa, 2013).

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah, melalui observasi awal penelitian ini dengan media kuisioner kepada guru diperoleh bahwa a) Terdapat 16 guru (53,33%) dari 30 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah dalam pengambilan keputusan kurang melibatkan unsur guru dan stafnya, b) Terdapat 16 orang guru (53,33%) dari 30 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah kurang mengakomodir usulan dari *stage holder*, c)

Terdapat 14 orang guru (46,66%) dari 30 orang guru menyatakan bahwa kepala sekolah jarang mengikut sertakan guru dalam perencanaan kegiatan-kegiatan di sekolah, d) Terdapat 17 orang guru (56,66%) dari 30 orang guru menyatakan kepala sekolah kurang mampu memfasilitasi guru dalam perubahan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah turut memberikan kontribusi dalam optimalisasi profesionalisme guru (Efendi, 2019). Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat atau media untuk melakukan suatu hal. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu hal (KBBI, 2007). Sarana dan prasarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran (Sanjaya, 2010). Sarana prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam memenuhi tugasnya dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Guru akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai sehingga guru dapat meningkatkan profesionalisme guru (Fudin, 2020).

Dalam observasi pra penelitian di SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat dilihat bahwa sarana belajar siswa masih kurang, hal ini dapat dari temuan observasi pada salah satu SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis yaitu Sekolah kurang memiliki media - media atau alat - alat belajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar. Keterbatasan sarana belajar ini menyebabkan 20 orang guru (66,66%) dari 30 orang guru tidak mencari sumber sumber lain untuk belajar selain dari buku sekolah. Padahal sarana sekolah yang

tersedia dan dikelola dengan baik, tentu mempengaruhi efektivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Puspitasari (2016) disebutkan bahwa sarana belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, termasuk mendukung siswa dalam mencapai prestasi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat penelitian yang berjudul pengaruh **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Sarana Prasarana Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kerlinger dalam Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil yang bertujuan untuk menemukan pengaruh atau hubungan-hubungan antar variabel. Lokasi tempat penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh berupa angka dari hasil angket. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya akan diolah secara statistik menggunakan aplikasi SPSS. Dalam hal ini versi yang digunakan adalah menggunakan versi 25.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri yang berada di Kecamatan pinggir Kabupaten Bengkalis yang berjumlah 80 orang yang terbagi ke 2 SMK Negeri di Kecamatan Pinggir. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Pinggir yang berjumlah 80 orang.

Penulis mengembangkan sendiri instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data ketiga variabel penelitian melalui beberapa tahapan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh instrumen yang representatif terhadap variabel penelitian baik yang terikat maupun bebas. Alat ukur disusun mulai dari pembuatan tabel spesifikasi skala indikator kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah dan profesionalisme guru. Butir item meliputi pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Butir pernyataan dinyatakan layak dijadikan alat ukur bila telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Alternatif yang peneliti sediakan dalam skala ini yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), dengan skala nilai 5,4,3,2 dan 1. Kemudian jawaban item negatif Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP), dengan skala nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 25 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk mean dari hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel dan indikator. Analisis statistik inferensial dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Namun sebelum melakukan pengujian hipotesis tersebut, terlebih

dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis (Santoso, 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel Pengujian Normalitas Profesionalisme, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah

No	Lilliefors Significance Correction (Kolmogorov-Smirnov)	Variabel		
		Profesionalisme Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Sarana Prasarana
1	Signifikan	0,200	0,275	0,200

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel profesionalisme adalah 0,200, untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah 0,275 dan variabel sarana prasarana sebesar 0,200. Dan nilai sig ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profesionalisme, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dasar pengambilan keputusan Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau hubungan antar variabel adalah linear.

No	Variabel		Nilai Sig	Keterangan
	Bebas	Terikat		
1	X1	Y	0,169	Linear
2	X2	Y	0,127	Linear

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalisme guru yang

ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Kemudian sarana belajar dengan profesionalisme guru yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linier sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Tabel Pengujian Multikolinieritas Profesionalisme, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah

No	Variabel Penelitian	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,986	1,014
2	Sarana Prasarana	0,966	1,014

Dari tabel di atas, terlihat bahwa besarnya nilai tolerance untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana sebesar 0,986 lebih besar dari 0,1 selanjutnya besarnya nilai VIF untuk kedua variabel 1,014 lebih kecil dari 10 atau $\text{VIF} < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas diantara variabel-variabel bebasnya tidak terjadi.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Uji t Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	Konstanta	26,112	3,038	0,003
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,261	3,050	0,003

Pada tabel tersebut diketahui besarnya nilai $\text{sig} = 0,003$. Besarnya nilai $\text{sig} 0,003 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) **diterima**.

Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengaturan Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran standar error
0,795	0,632	63,2%	0,629	2,452

Hasil perhitungan mengenai Kekuatan Hubungan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,795 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,632.

Koefisien Regresi Linear Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	B	T	Sig
Konstanta	26,112	3,038	0,003
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,261	3,050	0,003

Makna dari persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta (a) sebesar 26,112 maknanya adalah jika Kepemimpinan Kepala Sekolah sama dengan nol, maka nilai Profesionalisme Guru adalah sebesar 26,112. Koefisien regresi (b) sebesar 0,261 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah, maka akan diikuti pula dengan kenaikan Profesionalisme Guru sebesar 0,261 satu satuan.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi dan determinasi (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebagai berikut:

NO	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,795
2	Determinasi	0,632

Berdasarkan koefisien korelasi 0,795 maka diketahui pula nilai determinasi (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,632 atau 63,2%. Atau dengan kata lain Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh sebesar 63,2% terhadap profesionalisme guru.

Pengaruh Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme

Uji t Hitung Koefisien Pengaruh Yang Signifikan Antara Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients B	T	Sig
1	Konstanta	71.280	9.524	.000
	Sarana Prasarana	0,273	2.540	.013

Pada tabel tersebut diketahui besarnya nilai $\text{sig} = 0,013$. Besarnya nilai $\text{sig} 0,013 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana Prasarana Sekolah (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) **diterima**.

Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengaturan Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran standar error
0,726	0,527	52,7%	0,524	2,577

Hasil perhitungan mengenai Kekuatan Sarana prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,726 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,527

Koefisien Regresi Linear Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	B	T	Sig
Konstanta	71.280	9.524	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,273	2.540	.013

Makna dari persamaan regresi tersebut adalah nilai konstanta (a) sebesar 71.280 maknanya adalah jika sarana prasarana sama dengan nol, maka nilai Profesionalisme Guru adalah sebesar 71.280. Koefisien regresi (b) sebesar 0,273 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari sarana prasarana sekolah, maka akan diikuti pula dengan kenaikan Profesionalisme Guru sebesar 0,273 satu satuan.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi dan determinasi (r^2) Sarana prasarana (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebagai berikut:

Koefisien korelasi dan determinasi (r^2) Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

NO	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,726
2	Determinasi	0,527

Berdasarkan koefisien korelasi 0,726 maka diketahui pula nilai determinasi (r^2) sarana prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,527 atau 52,7%. Atau dengan kata lain sarana prasarana berpengaruh sebesar 52,7% terhadap Profesionalisme guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Uji F Hitung Koefisien antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	Variabel	Fhitung	Sig
1	Regresi (Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana dan Prasarana terhadap Profesionalisme Guru)	10,070	0,000

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Sarana dan Prasarana (X_2) berpengaruh signifikan Terhadap Profesionalisme Guru (Y). Atau dengan kata lain, hipotesis ketiga diterima.

Hasil Pengujian Kekuatan Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Koefisien Korelasi	Kuadrat Koefisien Korelasi	Persentase	Pengaturan Kuadrat Koefisien Korelasi	Taksiran standar error
0,823	0,678	67,8%	0,673	2,285

Hasil perhitungan mengenai Kekuatan Hubungan Kepala Sekolah (X_1) dan sarana

prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,823 dan kekuatan hubungan ditunjukkan oleh koefisien determinasi 0,678.

Koefisien Regresi Linear Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Model	B	t	Sig
Konstanta	45.018	4.437	.000
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,291	3.566	.001
Sarana Prasarana	0,316	3.129	.002

Dari tabel di atas, diperoleh nilai nilai konstanta (a) = 45.018, $b_1=0,291$, dan $b_2=0,316$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut: $Y = 45.018 + 0,291 X_1 + 0,316 X_2$. Makna dari persamaan regresi tersebut, yaitu besarnya nilai konstanta (a) sebesar 45.018 mengandung arti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana sama dengan nol, maka profesionalisme guru adalah sebesar 45.018. Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (b_1) sebesar 0,291 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari kepemimpinan kepala sekolah, maka akan diikuti pula dengan kenaikan profesionalisme guru sebesar 0,291 satu satuan dengan asumsi variabel sarana prasarana tetap. Koefisien sarana dan prasarana (b_2) sebesar 0,316 mengandung arti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari sarana prasarana, maka akan diikuti pula dengan kenaikan profesionalisme guru sebesar 0,316 satu satuan dengan asumsi variabel kepemimpinan kerja tetap.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan nilai koefisien korelasi dan determinasi (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan sarana prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebagai berikut:

Koefisien Korelasi dan Determinasi (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y)

NO	Perhitungan	Hasil
1	Korelasi (r)	0,823
2	Determinasi	0,678

Berdasarkan koefisien korelasi 0,823 maka diketahui pula nilai determinasi (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Sarana Prasarana (X_2) Terhadap Profesionalisme Guru (Y) sebesar 0,678 atau 67,8%. Atau dengan kata lain Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana berpengaruh sebesar 67,8 % terhadap Profesionalisme guru.

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Pada hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana pada uji hipotesis pertama diketahui besarnya nilai sig = 0,003. Besarnya nilai sig 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saputra (2021) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang termasuk dalam kategori baik dapat mempengaruhi guru atau tenaga pendidik lainnya untuk bekerja sama mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah sekaligus mempengaruhi profesionalisme guru karena berkaitan dengan bagaimana guru menunjukkan kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Poniman (2017) bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Pemimpin memiliki peran yang besar dalam mewujudkan profesionalisme guru. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan, memberikan motivasi, sebagai inovator dan aspirator. Peningkatan profesionalisme guru salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan refleksi diri. Guru profesional selain memenuhi kualifikasi akademik, memiliki sertifikat profesi juga harus selalu mengembangkan keilmuannya dengan membaca atau menjadi guru pembelajar (Hardiyanto, 2009; Khan, 2011; Rahman, 2014).

Kemudian penelitian Purwanto (2021) menemukan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dan kesiapan dalam mempengaruhi, mendorong dan menggerakkan guru untuk bekerja secara profesional. Aktivitas yang dikerjakan oleh guru dalam konteks pembelajaran yang sesuai dengan wewenang dan kewajibannya disebut profesionalisme guru. Profesionalisme guru mempunyai hubungan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai dasar dan penggerak seseorang memilih profesi sebagai guru, dengan demikian kualitas profesionalisme guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang kuat. Kepala sekolah harus selalu meningkatkan kemampuannya didalam memimpin agar dapat memberikan pengaruh positif, mendidik serta memotivasi guru agar dapat meningkatkan profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah juga perlu menyusun program sekolah tentang pembinaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah harus berupaya untuk terus meningkatkan budaya organisasi yang kondusif dengan membangun etos kerja

yang efektif dan efisien khususnya yang berkaitan dengan kinerja guru.

2. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru

Pada hasil penelitian dengan menggunakan regresi sederhana pada uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa besarnya nilai sig $0,013 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme Guru (Y).

Profesional menurut Anwar mengarah kepada seseorang yang menyanggah satu pekerjaan atau mengenai penampilan seseorang dalam mewujudkan kinerja sesuai dengan pekerjaannya (Anwar, 2018). Profesional mengarah pada suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan keterampilan yang khusus. Guru yang profesional menurut Kunandar seharusnya dapat mengemban dan melakukan kewajiban yang diberikan kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa dan negara serta agamanya (Kunandar, 2011). Pengajar yang kompeten akan tercermin dalam mengimplementasikan pekerjaan yang diberikan kepadanya dan ditandai dengan kemampuannya pada bidang materi maupun metode. Sarana dan prasarana adalah alat yang akan digunakan guru dalam pengajaran yang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tresnani (2017) bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) dan kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yakni bagaimana membuat siswa merasa nyaman dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Fasilitas pengajaran adalah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar dapat mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan baik secara umum

maupun secara khusus, meliputi gedung sekolah, ruang belajar, perpustakaan, media pengajaran dan laboratorium. Sehingga sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap bagaimana guru menunjukkan kompetensi profesionalnya.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Perencanaan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Dalam penelitian Nurjaman (2013) disebutkan bahwa peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian penelitian tersebut mendukung hasil penelitian bahwa sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profesionalisme guru.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis

Pada hipotesis ketiga, dengan menggunakan uji F diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Sarana dan Prasarana (X_2) berpengaruh signifikan Terhadap Profesionalisme Guru (Y). Hasil penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana sekolah secara simultan terhadap profesionalisme guru.

Menurut Nurhayati (2012) kepemimpinan membutuhkan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hal ini didukung sarana prasarana yang memadai agar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru dalam proses mengajar. Sebuah lembaga pendidikan akan berhasil bila kepemimpinan kepala sekolah

mampu mendorong, mengarahkan dan menggerakkan gurunya untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, tersedianya sarana prasarana sangat mendukung proses belajar mengajar guru maupun siswa.

Selain itu hasil penelitian Nurfitriah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan kepala terhadap profesionalisme guru. Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah, kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. Kemudian menurut Fahrudin (2014) Guru sebagai tenaga profesional merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan spesialisasi keahlian dan dituntut agar senantiasa menjalankan pengabdianya dan mengorbankannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme Guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan bagaimana guru menunjukkan kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan tugasnya. Dengan demikian jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka profesionalisme guru meningkat dan sebaliknya.
2. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara sarana dan prasarana

sekolah terhadap profesionalisme guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu memperluas wawasan guru tentang perannya dalam merencanakan, menggunakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga profesionalisme guru terus dapat ditingkatkan. Dengan demikian jika sarana dan prasarana sekolah meningkat maka profesionalisme guru meningkat dan sebaliknya.

3. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana sekolah terhadap profesionalisme guru SMK Negeri Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendorong, mengarahkan dan menggerakkan gurunya untuk melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan serta tersedianya sarana prasarana sangat mendukung proses mengajar guru hingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa berkat bantuan dari rekan rekan SMK Negeri di Kecamatan Pinggir semua artikel ini selesai. Terima kasih ada segala dukungan dan bantuan yang telah di berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahrin. D. 2000. *Memperbaiki kinerja Pendidikan Nasional Secara Komprehensif: Transformasi Pendidikan. Komunitas, forum Rektor Indonesia*. Vol.1. Hlm.24.
- Efendi, S., Dardiri, A., & Irianti, A. H. S. 2019. Kontribusi Kualifikasi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Kegiatan Pembelajaran dan On The Job Training Serta Dampaknya pada Soft Skill Siswa Kelas Industri. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(10), 1293-1303.
- Fahrudin, Agus. 2014. Sikap Maha Peserta didik terhadap profesi guru agama dikaitkan dengan prestasi belajarnya. (Fakultas Tarbiyah: Jurnal pendidikan FAKTA, Edisi VII, 2014), h. 18
- Fudin, A. 2020. Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7-11.
- Hardiyanto, Deni. 2009. *Pendidikan Guru dan Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Yogyakarta: IPTPI.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2007 Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Khan, Muhammad Neemullah. 2011. Needs Assessment Of University Teachers For Profesional Enhancement. *Internasional Jurnal of Business and Management*
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marjuni, A., & Suban, A. 2020. *Profil Guru Harapan Masa Depan*. Al asma:

- Journal of Islamic Education*,
Volume 2 Nomor 1.
- Mulyasa, E. 2016. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (PT. Remaja Rosda Karya
- Nurfitriah, E. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Profesionalisme guru di Mts Al-Hikmah kedaton bandar Lampung* (Doctoral dissertation, IAIN Raden Intan Lampung).
- Nurhayati. 2012. Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja. *Jurnal Edueksos*, 1(2).
- Nurjaman, Achmad Muharam. 2013. Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru SMA Al-Muawanah Cianjur. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Suryakencana Cianjur
- Nur, S., & Mardiah, M. 2020. Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215-228
- Poniman, P., Sumadi, S., & Hariri, H. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual Guru Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(1).
- Purwanto, A., & Evicasari, E. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5706-5711.
- Puspitasari, W. D. 2016. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Rahman, B. 2014. Refleksi Diri dan Peningkatan Profesionalisme Guru di Provinsi Lampung. *Jurnal Paedagogia*
- Saputra, Ade. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiyorini, 2011. Hubungan Antara Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Th 28 no.1 Januari 2011, Hal. 63
- Tresnani, L., Sumadi, S., & Karwan, D. H. 2017. Pengaruh Budaya Kerja, Sarana Dan Prasarana Pengalaman Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 5(2).
- Wirawan. 2012. *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.